

KAJIAN PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DI PERGURUAN TINGGI

Esti Dwi Rinawiyanti, Linda Herawati Gunawan
Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Surabaya
Jl. Raya Kalirungkut, Surabaya
E-mail: estidwi@staff.ubaya.ac.id

Abstract: Entrepreneurial learning is included in the college curriculum with a purpose to preparing students to become an entrepreneur after graduation. Thus, students can be independent and as job creator, at least for himself. In addition to providing students with hard skills, that course also give the soft skills of entrepreneurship to students. However, in practice, it is necessary to evaluate the learning to get feedback from the students and collect their suggestion for further learning. Therefore this study was conducted to analyze the learning of entrepreneurship courses in college, especially at the University of Surabaya. The evaluation was done by distributing questionnaires to a number of active students who followed the course entrepreneurship and innovation. The result of descriptive analysis stated that the majority of respondents came from the faculty of engineering (55.3%) and of the class of 2010 (52.6%), most have a GPA of 2.51 to 3.00 (32.8%), similar between men and women, the majority live in their own homes (47.2%), pocket money per month <1 million (50.1%), as many as 96.8% of students stated that KWI course is needed to be given in university, and the majority (89.7%) stated that the courses given at the University KWI has an effect on interest in entrepreneurship among the students. As based on the analysis of entrepreneurship and innovation course, there are five items that need to be given in that course, namely (1) mental self-employment, (2) innovation, (3) looking for ideas/business ideas, (4) facing the risk, and (5) marketing. Five main activities that need to be held to complete that course includes: (1) visit to a business, (2) expo, (3) guest lecture, (4) success story, and (5) business camp. Based on the SWOT analysis can be seen that the KWI course can increase the interest of students to open their own business and equip them with enough knowledge of hard skills and soft skills of entrepreneurship. On overall the results stated that the course get good assessment and feedback for its performance from the students and it should be improvements to increase the quality of learning, so that they can get benefits from this course, such as preparing them to be an entrepreneur and generating the interest to be an entrepreneur.

Keywords: learning evaluation, level of interest, level of satisfaction, entrepreneurship

Abstrak: Pembelajaran kewirausahaan dimasukkan dalam kurikulum perguruan tinggi dengan maksud untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi seorang wirausaha setelah lulus kuliah nanti. Dengan demikian, mahasiswa bisa mandiri dan menciptakan lapangan pekerjaan, paling tidak untuk dirinya sendiri. Selain membekali mahasiswa dengan *hard skills*, mata kuliah tersebut juga membentuk *soft skills* wirausaha pada mahasiswa. Walaupun demikian, dalam pelaksanaannya, perlu dilakukan evaluasi pembelajaran, untuk mendapatkan umpan balik dari mahasiswa terkait dengan pembelajaran tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pembelajaran mata kuliah kewirausahaan di perguruan tinggi. Evaluasi dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada sejumlah mahasiswa aktif yang mengikuti perkuliahan kewirausahaan dan inovasi (KWI). Hasil penelitian menyatakan bahwa dari analisis deskriptif mayoritas responden berasal dari fakultas teknik (55,3%), sebagian besar mempunyai IPK 2,51–3,00 (32,8%), berimbang antara laki-laki dan perempuan, mayoritas tinggal di rumah sendiri (47,2%), uang saku per bulan < 1 juta (50,1%), sebanyak 96,8% mahasiswa menyatakan perlu untuk diberikan mata kuliah KWI di universitas, dan mayoritas mahasiswa (89,7%) menyatakan bahwa dengan diberikannya mata kuliah KWI berpengaruh pada minat untuk berwirausaha di kalangan mahasiswa. Sedangkan untuk analisis pembelajaran KWI, ada lima materi

yang perlu diberikan pada mata kuliah KWI yaitu (1) mental wirausaha, (2) inovasi, (3) mencari gagasan/ide usaha, (4) menghadapi risiko, dan (5) pemasaran, serta lima kegiatan utama yang perlu diadakan untuk melengkapi mata kuliah KWI meliputi: (1) kunjungan ke suatu usaha, (2) *expo*, (3) kuliah tamu, (4) *success story*, dan (5) *business camp*. Berdasarkan analisis SWOT dapat diketahui bahwa mata kuliah KWI ini dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk membuka usaha sendiri dan cukup dibekali dengan pengetahuan *hard skill* maupun *soft skill*. Secara keseluruhan analisis SWOT menyatakan bahwa kinerja perkuliahan KWI dinilai baik oleh mahasiswa dan terus perlu dilakukan perbaikan tiada henti sehingga mahasiswa semakin merasakan manfaat mata kuliah ini bagi penumbuhan minat wirausaha mahasiswa. Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan masukan bagi peningkatan kualitas pembelajaran kewirausahaan selanjutnya.

Kata kunci: evaluasi pembelajaran, tingkat kepentingan, tingkat kepuasan, kewirausahaan

Di Indonesia, usaha-usaha untuk menanamkan jiwa dan semangat kewirausahaan di perguruan tinggi terus digalakkan dan ditingkatkan, tentunya dengan berbagai metode dan strategi yang membuat mahasiswa tertarik untuk berwirausaha (DIKTI, 2012). Salah satunya ialah memasukkan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum pembelajaran. Data Bapennas tahun 2009 menunjukkan tingginya angka pengangguran yang mencapai 4,1 juta orang. Sementara itu, 2 juta di antaranya merupakan pengangguran terdidik (sarjana dan diploma). Untuk itu, kewirausahaan menjadi sesuatu yang penting untuk diberikan di universitas untuk meningkatkan spirit dan mengembangkan skill serta *knowledge* di kalangan mahasiswa agar mereka punya bekal setelah lulus nantinya. Keberhasilan pembelajaran kewirausahaan pada perguruan tinggi harus dilakukan dengan semangat dan komitmen yang tinggi baik oleh personal dosen dan instansi (Universitas Gadjah Mada, 2011).

“Kewirausahaan didefinisikan sebagai kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang. Proses kreatif dan inovatif tersebut biasanya diawali dengan

memunculkan ide-ide dan pemikiran-pemikiran baru untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Sesuatu yang baru dan berbeda merupakan nilai tambah barang dan jasa yang menjadi sumber keunggulan untuk dijadikan peluang” (Suryana, 2003). “Kemampuan berwirausaha (*entrepreneurial*) merupakan fungsi dari perilaku kewirausahaan dalam mengombinasikan kreativitas, inovasi, kerja keras, dan keberanian menghadapi risiko untuk memperoleh peluang” (Suharso *et al.*, 2008).

Selama ini di Universitas Surabaya diajarkan mata kuliah kewirausahaan dan kegiatan-kegiatan lainnya yang mendukung wirausaha di kalangan mahasiswa. Mata kuliah kewirausahaan dan inovasi mulai diajarkan di Universitas Surabaya awalnya dengan nama kewirausahaan sebagai mata kuliah pilihan sejak tahun 2000. Seiring perkembangan, mata kuliah ini berubah nama menjadi kewirausahaan dan inovasi (KWI) dan di beberapa fakultas mata kuliah ini menjadi mata kuliah wajib, dengan kata lain mahasiswa harus mengambil mata kuliah tersebut. Pembelajaran mata kuliah kewirausahaan dan inovasi diselenggarakan oleh tiap-tiap fakultas secara mandiri, artinya tidak berada pada satu payung tertentu seperti halnya mata kuliah umum (MKU). Oleh sebab itu, dalam teknis pelaksanaannya memungkinkan terjadinya perbedaan antara satu fakultas dengan fakultas yang lain.

Meskipun demikian, modul yang digunakan relatif sama sebagai referensi utama, yaitu hibah buku dari Bank Mandiri sehingga topik-topik yang diajarkan terkait dengan kewirausahaan hampir sama, hanya saja metode dan kegiatannya yang berbeda. Meskipun demikian, belum ada penelitian untuk mendapatkan umpan balik dari mahasiswa mengenai pembelajaran mata kuliah tersebut. Selama ini, umpan balik dari mahasiswa didapatkan melalui wawancara/diskusi informal di kelas, dan juga melalui evaluasi pembelajaran *online*. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan dalam rangka memberikan kontribusi ilmiah untuk memenuhi kekurangan tersebut dengan tujuan untuk mendapatkan umpan balik dari mahasiswa mengenai pembelajaran KWI. Hasil penelitian ini dan publikasinya akan memperluas pengetahuan ilmiah tentang gambaran dan analisis kewirausahaan di kalangan mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk *descriptive research* karena tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan kajian pembelajaran mata kuliah kewirausahaan. Data dikumpulkan melalui survei dan kuesioner. Ada dua jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yakni data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan dosen pengajar kewirausahaan di Universitas Surabaya dan dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa di Universitas Surabaya. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, seperti data jumlah mahasiswa di tiap fakultas dan berapa lama diajarkan kewirausahaan pada mahasiswa. Pengumpulan data primer dilakukan dengan mengambil sampel (responden) dari objek penelitian dengan mengelompokkan objek penelitian (populasi) ke dalam grup/kluster menurut fakultas.

Pengumpulan data primer dimulai dengan survei awal untuk mengetahui informasi yang berguna untuk penyusunan kuesioner, dilakukan dengan cara wawancara kepada beberapa orang dosen pengajar mata kuliah kewirausahaan dan para mahasiswa yang pernah mengambil mata kuliah tersebut dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan membantu memberikan arahan pada saat menyusun kuesioner. Dari hasil survei pada dosen, sebagian besar mengatakan bahwa umpan balik dari mahasiswa mengenai pembelajaran mata kuliah kewirausahaan didapatkan dari diskusi di kelas dan evaluasi pembelajaran *online*. Ada beberapa masukan terkait dengan pembelajaran mata kuliah kewirausahaan dan juga ekspektasi yang diharapkan dari mata kuliah tersebut.

Setelah melakukan survei awal, langkah selanjutnya yakni penyusunan kuesioner. Pertanyaan dan pernyataan yang terdapat dalam kuesioner sebagian besar diperoleh dari hasil survei awal yang dilakukan sebelumnya. Kuesioner terdiri atas tiga bagian sebagai berikut.

- Bagian pertama menanyakan mengenai profil responden dan informasi-informasi yang berkaitan dengan mata kuliah KWI.
- Bagian kedua untuk mengevaluasi pembelajaran mata kuliah KWI, terdiri dari materi yang perlu diajarkan di mata kuliah kewirausahaan dan juga kegiatan apa saja yang dibutuhkan untuk melengkapi pembelajaran tersebut.
- Bagian ketiga menanyakan mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari pembelajaran mata kuliah KWI, di mana hasilnya akan digunakan untuk analisis SWOT.

Pembagian kuesioner dilakukan melalui dua tahap, yakni tahap *pre-sampling* dan *sampling*. *Pre-sampling* dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada 50 responden yang merupakan

mahasiswa fakultas teknik yang mengambil mata kuliah kewirausahaan dan inovasi di minggu kelima perkuliahan. Setelah melakukan tahap *pre-sampling*, langkah selanjutnya adalah melakukan *sampling* dengan membagikan kuesioner kepada responden yang merupakan mahasiswa

aktif yang mengambil mata kuliah KWI di minggu keenam sampai dengan ketujuh perkuliahan. Karena keterbatasan waktu dan sumber daya, tidak semua mahasiswa aktif yang mengikuti mata kuliah kewirausahaan dan inovasi yang bisa mengisi kuesioner. Selain itu, ada beberapa

Tabel 1 Hasil Pengumpulan Data Profil Responden

No.	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Jenis kelamin	Laki-Laki	203	49.6
		Perempuan	203	49.6
2	Fakultas	Fakultas Farmasi	45	11
		Fakultas Bisnis dan Ekonomika	100	24.4
		Politeknik	15	3.7
		Fakultas Psikologi	10	2.4
		Fakultas Teknik	226	55.3
		Fakultas Teknobiologi	9	2.2
3	Angkatan	2008	8	2
		2009	20	4.9
		2010	215	52.6
		2011	144	35.2
		2012	15	3.7
4	IPK terakhir	<2.00	14	3.4
		2.01-2.50	102	24.9
		2.51-3.00	134	32.8
		3.01-3.50	98	24
		3.51-4.00	59	14.4
5	Tinggal di mana di Surabaya	Rumah sendiri	193	47.2
		Kos	181	44.3
		Kontrak	12	2.9
		Rumah saudara	16	3.9
		Lainnya	7	1.7
6	Besarnya uang saku per bulan	< 1 juta	205	50,1
		1 – 1.5 juta	111	27.1
		1.5 – 2 juta	49	12
		2 – 2.5 juta	27	6.6
		>2.5 juta	14	3.4
7	Perlu diberikan mata kuliah Kewirausahaan pada mahasiswa	Ya	396	96.8
		Tidak	12	2.9
8	Mata kuliah Kewirausahaan memberi pengaruh dalam membangkitkan minat berwirausaha	Ya	367	89.7
		Tidak	39	9.5

Tabel 2 Urutan Prioritas Jawaban Materi pada Mata Kuliah Kewirausahaan

Jawaban	Mental Wirausaha	Inovasi	Menghadapi Risiko	Mencari Gagasan/Ide Usaha	Pemasaran	Keuangan	Business Online
Ranking 1	180	89	33	100	37	22	13
Ranking 2	58	112	72	73	33	19	5
Ranking 3	49	68	80	69	45	38	13
Ranking 4	36	52	78	54	56	36	11
Ranking 5	14	25	37	15	97	63	21
Ranking 6	14	12	20	18	46	94	21
Ranking 7	7	8	17	13	3	13	129
Total	358	366	337	342	317	285	213

mahasiswa yang tidak hadir di kelas pada saat pembagian kuesioner. Jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 409 lembar dengan rincian dari tiap fakultas antara lain: (1) fakultas teknik: 226 responden, (2) fakultas farmasi: 45 responden, (3) fakultas psikologi: 10 responden, (4) fakultas bisnis dan ekonomika: 100 responden, (5) fakultas teknobiologi: 9 responden, (6) politeknik: 15 responden, dan (7) tidak terisi: 4 responden.

Hasil pengumpulan data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner baik secara *pre-sam-*

pling maupun *sampling* selanjutnya diolah dan dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekapitulasi hasil pengumpulan data pada kuesioner bagian pertama mengenai profil responden dijelaskan pada Tabel 1.

Di bagian dua kuesioner terdapat dua pertanyaan yang diajukan kepada responden, di mana responden memberikan urutan prioritas (ranking) dari beberapa jawaban yang disediakan, sebagai berikut.

Tabel 3 Urutan Prioritas Jawaban Kegiatan yang Perlu Diadakan pada Mata Kuliah Kewirausahaan

Jawaban	Kuliah Tamu	Expo	Kegiatan Outbound	Presentasi Business Plan	Success Story	Business Camp	Kunjungan ke Suatu Usaha
Ranking 1	76	107	20	30	49	36	102
Ranking 2	57	56	20	34	51	63	73
Ranking 3	51	47	24	38	54	41	47
Ranking 4	38	34	23	32	38	36	32
Ranking 5	13	26	29	24	28	29	23
Ranking 6	26	16	20	30	15	18	12
Ranking 7	16	6	40	25	13	12	8
Total	277	292	176	213	248	235	297

- Materi yang perlu diberikan pada mata kuliah kewirausahaan: pertanyaan ini diajukan untuk mendapatkan masukan dari mahasiswa mengenai materi yang perlu diberikan pada mata kuliah kewirausahaan. Hal ini karena kewirausahaan menjadi mata kuliah wajib di beberapa fakultas sehingga materi pembelajaran mungkin perlu disesuaikan dengan bidang ilmu mereka. Hasil dari jawaban pertanyaan ini ditampilkan pada Tabel 2.
- Kegiatan yang perlu diadakan untuk melengkapi mata kuliah KWI: pembelajaran kewirausahaan tidak cukup hanya sekadar penjelasan teori di kelas, tapi perlu dilengkapi dengan pembelajaran di luar kelas (*learning beyond the classroom*). Hasil jawaban untuk pertanyaan ini diurutkan dan disajikan di Tabel 3.

Sedangkan hasil pengumpulan data dari bagian ketiga kuesioner langsung dikelompokkan dan digunakan untuk analisis SWOT.

Analisis Deskriptif

Dari rekapitulasi data profil responden pada Tabel 1 dapat dilakukan analisis deskriptif sebagai berikut.

- Sebaran responden: jumlah pengisi terbanyak adalah mahasiswa fakultas teknik, hal ini dikarenakan peneliti juga sebagai pengajar KWI di fakultas teknik sehingga lebih memudahkan dalam memperoleh mahasiswa yang mengisi kuesioner (di saat perkuliahan, maupun di luar jam perkuliahan). Sedangkan untuk fakultas lain, peneliti mengalami keterbatasan waktu saat mengambil sendiri data kuesioner (masuk di kelas/jam perkuliahan tiap fakultas). Selain itu, ada beberapa fakultas yang jumlah respondennya sedikit seperti psikologi dan FTB, sedangkan untuk FTB, pada semester gasal 2013/2014 yang mengambil mata kuliah KWI sebanyak 24 mahasiswa. Dan jumlah kuesioner yang kembali dan terisi sebanyak sembilan lembar saja.
- Angkatan responden: yang terbanyak berada pada angkatan 2010 dan diikuti angkatan 2011. Hal ini dikarenakan mata kuliah KWI di semester gasal 2013/2014 ini memang bersesuaian dengan angkatan yang mengambilnya yaitu angkatan 2010, sedangkan untuk angkatan 2011 yang mengambil adalah mahasiswa yang lebih cepat mengambil KWI.
- Jenis kelamin: mahasiswa laki-laki dan perempuan yang mengambil mata kuliah KWI berimbang.
- Indeks prestasi kumulatif (IPK): yang terbanyak berada dalam *range* IPK 2.51 sampai dengan 3.00 kemudian diikuti 3.01 sampai dengan 2.50. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengambil mata kuliah KWI secara prestasi akademik berada dalam *range* cukup baik hingga baik. Dan untuk IPK di atas 3.0 totalnya 157 responden, untuk mahasiswa yang IPK-nya > 3.0 inilah yang berpotensi untuk mengambil KWI lebih cepat.
- Tempat tinggal mahasiswa: terbanyak responden tinggal di rumah sendiri, dan yang terbesar kedua adalah tinggal di kos.
- Uang saku per bulan: terbanyak di angka kurang dari 1 juta rupiah (50,1%).
- Perlu tidaknya diberikan mata kuliah KWI. Sebanyak 96,8% mahasiswa menyatakan perlu untuk diberikan mata kuliah KWI di universitas, sedangkan 3,1% menyatakan tidak perlu dan abstain. Terkait dengan hal ini, maka mata kuliah KWI kiranya dapat terus diberikan dan termasuk dalam kurikulum pembelajaran di Universitas Surabaya.
- Pengaruh mata kuliah KWI terhadap minat untuk berwirausaha: sebanyak 89,7% maha-

siswa menyatakan bahwa dengan diberikannya mata kuliah KWI di universitas berpengaruh pada minat untuk berwirausaha di kalangan mahasiswa.

Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan

Berdasarkan data di Tabel 2 mengenai materi yang perlu diberikan pada mata kuliah kewirausahaan terlihat bahwa lima materi yang perlu diberikan pada mata kuliah KWI ialah (1) mental wirausaha, (2) inovasi, (3) mencari gagasan/ide usaha, (4) menghadapi risiko, dan (5) pemasaran. Beberapa alasan mengapa mahasiswa mengutamakan kelima materi tersebut sebagai berikut.

- Mental wirausaha: untuk menjadi seorang wirausaha tentunya diperlukan kesiapan mental dan perubahan paradigma, seperti siap jatuh bangun, sabar, kerja keras, tekun, dan pantang menyerah. Ini yang perlu ditekankan pada mahasiswa dan tidak bisa hanya sekadar teori, tapi perlu praktik.
- Inovasi: terkait dengan kreativitas, karena wirausaha membutuhkan daya inovasi dan kreativitas yang tinggi, tidak terpaku pada rutinitas dan pola lama, tetapi harus berani berpikir dan bertindak *out of the box*, bahkan yang dianggap aneh atau tidak lumrah sekalipun.
- Mencari gagasan/ide usaha: hal ini berhubungan erat dengan inovasi. Terkadang mahasiswa masih bingung mencari ide dan menentukan, mau menjalankan usaha apa, produk apa yang bisa dijual, dan bagaimana mewujudkan ide tersebut.
- Menghadapi risiko: salah satu karakteristik seorang wirausaha adalah berani menghadapi risiko. Karena dalam menjalankan usaha sendiri, perlu waktu, ada proses yang harus

dijalani, tidak bisa langsung jadi dan instan. Terkadang harus jatuh dulu, mengalami kegagalan, sebelum bangun dan mendapatkan kesuksesan sehingga diperlukan kesiapan dan keberanian menghadapi risiko, yaitu bila sesuatu tidak berjalan seperti yang direncanakan.

- Pemasaran: materi ini juga dianggap penting untuk mahasiswa, karena bisa saja mereka mengalami kesulitan menentukan target pasar, menjangkau target pasar, dan merancang strategi pemasaran yang sesuai.

Hasil tersebut sejalan dengan yang diusulkan oleh Johnson *et al.* (2006) bahwa materi yang diajarkan pada mata kuliah kewirausahaan sebaiknya bisa mengakomodasi kebutuhan mahasiswa dari disiplin ilmu yang berbeda, meliputi pemasaran dan penjualan, pembiayaan, manajemen wirausaha (aturan ketenagakerjaan, perekrutan karyawan, dan etika bisnis), studi kelayakan, serta mengenali strategi dan peluang.

Selanjutnya dari data di Tabel 3 tentang kegiatan yang perlu diadakan untuk melengkapi mata kuliah KWI, mayoritas responden mengatakan bahwa lima kegiatan utama yang perlu diadakan untuk melengkapi mata kuliah KWI meliputi: (1) kunjungan ke suatu usaha, (2) *expo*, (3) kuliah tamu, (4) *success story*, dan (5) *business camp*. Selanjutnya, dari jawaban beberapa responden terdapat beberapa alasan mengapa mereka merasa perlu diadakan kegiatan tersebut sebagai berikut.

- Kunjungan ke suatu usaha: mengetahui secara langsung kegiatan operasional suatu usaha, mulai dari hulu (*supplier*) sampai ke hilir (*customer*). Usaha yang diinginkan untuk dikunjungi, yaitu yang mempunyai skala kecil dan menengah, di mana usaha tersebut berpotensi untuk berkembang lebih besar.

- Expo: melalui kegiatan expo atau bazaar, mahasiswa mempunyai kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung teori-teori yang didapatkan di kelas sekaligus menjalankan usaha sendiri secara riil.
- Kuliah tamu: mahasiswa mendapatkan wawasan dan informasi mengenai wirausaha langsung dari sumbernya, tidak hanya dari dosen di kelas. Kuliah tamu biasanya menceritakan awalnya menjadi wirausaha, kendala yang pernah dihadapi, serta tips dan trik untuk sukses.
- *Success story*: jika kuliah tamu mendapatkan penjelasan secara langsung dari praktisi, maka *success story* bisa diperoleh melalui pemutaran video pada saat pembelajaran di kelas.
- *Business camp*: mahasiswa menginginkan adanya suatu kegiatan yang fokus ke wirausaha, dilangsungkan di tempat khusus selama beberapa hari, di mana mahasiswa mendapatkan pelatihan, baik *hard skills* maupun *soft skills* kewirausahaan.

Hasil tersebut selaras dengan yang dinyatakan oleh Mahfud dan Pardjono (2012) bahwa siswa harus memiliki pengetahuan mengenai segala aspek usaha yang akan ditekuninya, tidak hanya sekadar penjelasan teori di kelas. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan pembelajaran kewirausahaan berdasarkan pengalaman nyata yaitu dengan cara melibatkan siswa langsung ke dalam kegiatan nyata berwirausaha (*hands-on experience*). Dalam penelitian ini kegiatan nyata berwirausaha bisa diwujudkan melalui *expo/bazaar*. Lebih lanjut, Darpujianto (2014) mengatakan bahwa metode pembelajaran kewirausahaan berpengaruh untuk meningkatkan motivasi untuk berkarier menjadi berwirausaha, melalui beberapa cara, antara lain dengan menonton video tokoh sukses berwirausaha dan melalui

cerita tokoh sukses berwirausaha (*success story*) dan melalui kegiatan *brainstorming*.

Analisis SWOT

Pada analisis SWOT akan dibahas mengenai pembelajaran mata kuliah KWI sampai saat ini jika dilihat dari faktor internal (*strength* dan *weakness*) serta faktor eksternal (*opportunity* dan *threat*) di mata mahasiswa. Analisis SWOT dilakukan berdasarkan hasil pengumpulan data responden untuk pertanyaan terbuka terkait pembelajaran mata kuliah KWI di bagian ketiga kuesioner sebagai berikut.

- *Strength* (kekuatan): dalam pandangan mahasiswa materi yang diberikan selama pembelajaran mata kuliah KWI dapat membangkitkan minat berwirausaha, karena membekali mahasiswa dengan *hard skill* dan *soft skill* sebagai wirausaha. Bahkan setelah mendapatkan materi kewirausahaan, mahasiswa mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bisnis. Dalam hal pengajar, dosen menguasai materi yang disampaikan dan menjelaskannya dengan baik, serta dapat memotivasi mahasiswa yang ingin berwirausaha. Selain itu, mata kuliah KWI dirasa mahasiswa dapat memberikan pengalaman baru dan berbeda, menyediakan kesempatan untuk '*learning by doing*', dan dapat menginspirasi banyak ide untuk membuka bisnis baru. Yang juga menjadi kelebihan adalah adanya kegiatan praktik untuk memberikan pengalaman usaha pada mahasiswa, serta kuliah tamu dari praktisi ataupun pelaku bisnis yang menceritakan jatuh bangun menjadi wirausaha.
- *Weakness* (kelemahan): mahasiswa beranggapan bahwa kelemahan dari pembelajaran mata kuliah KWI ialah cara penyampaian materi yang dirasa kurang menarik dan ber-

variasi. Selain itu, juga belum ada kejelasan tentang keterkaitan materi berkaitan dengan mata kuliah lainnya.

- *Opportunity* (kesempatan): dalam hal ini dapat terus dilakukan *improvement* untuk meningkatkan kinerja perkuliahan KWI di lingkungan Universitas Surabaya, sehingga jiwa KWI dapat tumbuh sejak dari mahasiswa berkuliah di Ubaya.
- *Threat* (ancaman): Mengacu pada kegiatan penunjang yang dinilai penting oleh responden, yaitu kunjungan ke industri dan kegiatan expo, dalam hal ini memerlukan koordinasi dengan pihak eksternal dan ini seringkali menjadi kendala bagi pengampu mata kuliah Kewirausahaan, misal terkait dengan jumlah mahasiswa yang besar per semesternya sehingga tidak mudah untuk mencari industri yang dapat dikunjungi.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang sudah dilakukan dan berdasarkan beberapa analisis terkait data kuesioner, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- Analisis deskriptif: mayoritas responden berasal dari fakultas teknik (55,3%) dan dari angkatan 2010 (52,6%), sebagian besar mempunyai IPK 2,51–3,00 (32,8%), berimbang antara laki-laki dan perempuan, mayoritas tinggal di rumah sendiri (47,2%), uang saku per bulan <1 juta (50,1%), sebanyak 96,8% mahasiswa menyatakan perlu untuk diberikan mata kuliah KWI di universitas, dan mayoritas mahasiswa (89,7%) menyatakan bahwa dengan diberikannya mata kuliah KWI di Universitas berpengaruh pada minat untuk berwirausaha di kalangan mahasiswa.
- Analisis pembelajaran KWI: lima materi yang perlu diberikan pada mata kuliah KWI ialah

(1) mental wirausaha, (2) inovasi, (3) mencari gagasan/ide usaha, (4) menghadapi risiko, dan (5) pemasaran, sedangkan lima kegiatan utama yang perlu diadakan untuk melengkapi mata kuliah KWI meliputi: (1) kunjungan ke suatu usaha, (2) expo, (3) kuliah tamu, (4) *success story*, dan (5) *business camp*.

- Analisis SWOT: Dari analisis SWOT dapat diketahui bahwa mata kuliah KWI ini dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk membuka usaha sendiri dan cukup dibekali dengan pengetahuan *hard skill* maupun *soft skill*. Secara keseluruhan analisis SWOT menyatakan bahwa kinerja perkuliahan KWI dinilai baik oleh mahasiswa dan terus perlu dilakukan perbaikan tiada henti sehingga mahasiswa semakin merasakan manfaat mata kuliah ini bagi penumbuhan minat wirausaha mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Surabaya yang telah mendanai pelaksanaan penelitian ini dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penugasan Nomor: 080/Lit/LPPM-01/FT-TI/VIII/2013 tanggal 1 Agustus 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Darpujianto. 2014. Pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa STIE dan STMIK 'ASIA' MALANG, *Jurnal JIBEKA*, 8 (1): 21–30.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI). 2012. *Strategi Perguruan Tinggi Mewujudkan Entrepreneurial Campus*. (Online),

- <http://www.dikti.go.id/id/2012/02/03/strategi-perguruan-tinggi-me-wujudkan-entrepreneurial-campus/>, diakses tanggal 8 Mei 2014.
- Johnson, D., Craig, J. B., & Hildebrand, R. 2006. Entrepreneurship education: towards a discipline-based framework. *Journal of Management Development*, 25 (1): 40–54.
- Mahfud, T. & Pardjono. 2012. Praksis Pembelajaran Kewirausahaan pada Unit Produksi Jasa Boga, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2 (1): 27–40.
- Suharso, I., Parastuty, Z. & Lianto, B. 2008. *Buku Ajar Kewirausahaan dan Inovasi*. Surabaya: Jurusan Teknik Industri Universitas Surabaya.
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Universitas Gadjah Mada. 2011. Universitas Gadjah Mada, Penting, Pembelajaran Kewirausahaan di Perguruan Tinggi. (Online),- (http://ugm.ac.id/id/berita/3324--penting-pembelajaran.kewirausahaan.di_perguruan.tinggi), diakses tanggal 8 Mei 2014.